

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif data primer. Metode ini digunakan untuk mengetahui total pendapatan home industri konveksi pakaian di Citiru Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, dilihat dari total unit barang yang di produksi, harga rata-rata barang, lama usaha dan strategi pemasaran. Penelitian ini merupakan studi kasus (case study) yang menganalisis total unit barang yang diproduksi, harga rata-rata barang, lama usaha dan strategi pemasaran pada home industri konveksi pakaian di Citiru Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu data yang diperoleh lembaga pengumpulan data. Adapun data yang digunakan penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung dan dari para pengusaha home industri konveksi pakaian di Citiru Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden yang relevan dengan survei lapangan (kuesioner). Data primer yang dikumpulkan penelitian ini melalui pengisian kuesioner oleh responden.

3.1.2 Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu home industri konveksi pakaian yang berada di Citiru Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung sebanyak 50 home industri konveksi. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sensus. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 (seluruh populasi dijadikan sampel) home industri konveksi pakaian di Citiru Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan cara data sensus yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

3.1.3 Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri

3.1.3.1 Struktur Pasar (Market Share)

Struktur pasar memiliki pengertian penggolongan produsen kepada beberapa bentuk pasar berdasarkan ciri – ciri seperti jenis produk yang dihasilkan, banyaknya perusahaan dalam industri, mudah tidaknya keluar atau masuk ke dalam industri dan peranan iklan dalam kegiatan industri.

Pangsa pasar atau market share (MS) setiap perusahaan berkisar antara 0 % hingga 100 % dari total penjualan seluruh perusahaan. Seperti pada struktur pasar lainnya, peranan pangsa pasar merupakan suatu sumber kekuatan bagi suatu perusahaan, pangsa pasar menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualannya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung market share sebagai berikut :

$$MS_i = \frac{S_i}{S_{total}} \times 100\% -$$

Keterangan :

MS_i = Pangsa pasar perusahaan i (%)

S_i = Total penjualan perusahaan i (Rp)

S_{total} = Total penjualan seluruh perusahaan (Rp)

Untuk menganalisis bagaimana struktur pasar konveksi pakaian di citiru kecamatan kutawaringin, digunakan indikator *Concentration Ratio* dan *Herfindal Indeks* dengan rumus :

$$CR_N = P_1 + P_2 + P_3 + \dots + P_N$$

Keterangan :

CR_N = Rasio Konsentrasi

P_1 = Nilai Perusahaan Terbesar Ke 1

P_2 = Nilai Perusahaan Terbesar Ke 2

P_3 = Nilai Perusahaan Terbesar Ke 3

P_4 = Nilai Perusahaan Terbesar Ke 4

P_N = Nilai Perusahaan Terbesar Ke N

Dengan kriteria sebagai berikut :

- ✓ $CR_n = 0\%$ (No Concentration)
- ✓ $CR_n = 0\% - 40\%$ (Low Concentration)
- ✓ $CR_n = 40\% - 70\%$ (Medium Concentration)
- ✓ $CR_n = 70\% - 100\%$ (Hight Concentration)
- ✓ $CR_n = 100\%$ (Total Concentration)

$$H = \sum_{i=1}^N s_i^2$$

Atau

$$\mathbf{HI} = \mathbf{P1^2 + P2^2 + P3^2 + P4^2 \dots + PN^2}$$

Keterangan :

HI = Herfindal Indeks

P1² = Nilai Perusahaan Terbesar Ke 1 Di Pangkatkan

P2² = Nilai Perusahaan Terbesar Ke 2 Di Pangkatkan

P3² = Nilai Perusahaan Terbesar Ke 3 Di Pangkatkan

P4² = Nilai Perusahaan Terbesar Ke 4 Di Pangkatkan

PN² = Nilai Perusahaan Terbesar Ke N Di Pangkatkan

Dengan Kriteria Sebagai Berikut :

- ✓ HI = 10000 (Monopoli)
- ✓ 1000 < HI < 2500 (Oligopoli)
- ✓ HI < 100 (Persaingan sempurna atau murni)
- ✓ 100 < HI < 1000 (Persaingan monopolistik)

3.1.3.2 Perilaku Pasar (Market Conduct)

Perilaku pasar merupakan suatu pola tindakan dan kegiatan yang dilakukan perusahaan atau industri dalam kapasitasnya sebagai produsen atau penjual barang dan jasa agar tujuannya dapat tercapai.

Capital to Labour Ratio (CLR) atau rasio modal terhadap tenaga kerja merupakan variabel yang sering digunakan untuk melihat perilaku para pelaku usaha dalam suatu industri. Perilaku tersebut mengenai teknik produksi pada suatu industri, apakah teknik tersebut lebih menggunakan modal atau lebih menggunakan tenaga kerja. Dengan kondisi yang berbeda itu tentu saja akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perilaku masing – masing pelaku usaha. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai CLR yaitu sebagai berikut :

$$\text{CLR} = \frac{\text{Biaya Modal}}{\text{Biaya Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

Keterangan :

Biaya Modal = Biaya yang dikeluarkan untuk produksi (Rp)

Biaya Tenaga Kerja = Biaya yang digunakan untuk upah tenaga kerja
(Rp)

3.1.3.3 Kinerja Pasar (Price Cost Margin)

Kinerja adalah hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri. Kinerja dalam kaitannya dengan ekonomi memiliki banyak aspek. Kinerja dapat dilihat dari pola keuntungan atau PCM yang didapat oleh perusahaan-perusahaan dalam industri. Pola keuntungan ini dapat di gambarkan oleh *price cost margin*.

Tingkat PCM yang tinggi hanya dapat tercipta jika terdapat *monopoly power* atau rasio konsentrasi yang tinggi. Pola *Price Cost Margin (PCM)* ini dapat

diperoleh dengan membagi nilai tambah terhadap nilai barang jadi (output yang dihasilkan), lebih jelas lagi diperoleh dari total pendapatan (TR) dikurangi total biaya (TC) dibagi dengan total pendapatan (TR). Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai PCM adalah sebagai berikut :

$$\text{PCM} = \frac{TR-TC}{TR} \times 100\%$$

Keterangan :

Nilai Tambah = TR – TC

Nilai Output = TR (Total Revenue)

Nilai Input = TC (Total Cost)

3.1.4 Model Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

1.1.4.1 Metode Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono: 2015).

Dengan statistik deskriptif data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase, sehingga dapat menggambarkan berapa rata-

rata profit atau keuntungan home industri konveksi pakaian di Citiru Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

3.1.4.2 Metode Analisis Regresi Berganda Linier

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Maka fungsi persamaan yang digunakan dalam model pendapatan home industri konveksi pakaian pada penelitian ini adalah:

$$\text{TRJT} = f(\text{TU}, \text{HRBB}, \text{LU}, \text{SPdummy}) \dots\dots\dots$$

Keterangan :

- TRJT = Total Pendapatan Home Industri Konveksi Pakaian
(Juta Rupiah/Pengusaha)
- TU = Total Unit Barang Yang di Produksi (Unit)
- HRBB = Harga Rata-rata Barang (Rp/Unit)
- LU = Lama usaha (Tahun)
- SPdummy = Strategi Pemasaran (Dummy variabel)
 - 1 = Memiliki Toko (Show room)
 - 0 = Tidak Memiliki Toko (Show room)

Adapun model regresi berganda pendapatan home industri konveksi pakaian dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 TU_i + \beta_2 HRBB_i + \beta_3 LU_i + \beta_4 SPdummy_i + e \dots\dots\dots$$

Keterangan :

Y = Total Pendapatan Home Industri Konveksi Pakaian
(Juta/Pengusaha)

TU = Total Unit Barang Yang di Produksi (Unit)

HRBB = Harga Rata-rata Barang (Rp/Unit)

LU = Lama usaha (Tahun)

SPdummy = Strategi Pemasaran (Dummy variabel)
1 = Memiliki Toko (Show room)
0 = Tidak Memiliki Toko (Show room)

β_0 = *Intercept* (Konstanta)

β_1, \dots, β_4 = Koefesien Regresi Variabel Bebas

e = *error term*

i = Home industri konveksi jeans ke i

n = Jumlah Responden

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$

$\beta_4 < 0$

3.1.5 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2010: 161). Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Dependent (Y)

Variabel dependent (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Dalam penelitian ini variabel dependentnya adalah pendapatan pemilik konveksi di Citiru Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, indikatornya adalah keuntungan atau laba para pemilik konveksi di Citiru.

2) Variabel Independent (X)

Variabel independent (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependent. Adapun dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu sebagai berikut :

- a. Total Unit Barang Yang di Produksi (TU)
- b. Harga Rata-rata Barang (HRBB)
- c. Lama Usaha (LU)
- d. Strategi Pemasaran (SPdummy)

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel

No	Nama Variabel	Operasional Variabel	Satuan Pengukuran
1	Total Pendapatan Pemilik Konveksi (TRJT)	Pendapatan yang didapatkan oleh masing – masing pengusaha home industri konveksi pakaian di Citiru	Rupiah/Bulan/ Pengusaha
2	Harga Rata-rata Barang (HRBB)	Harga rata-rata barang pakaian setiap unitnya yang di jual oleh pengusaha	Rupiah/Unit
4	Lama Usaha (LU)	Berapa lama usaha yang sudah didirikan para pengusaha konveksi pakaian di Citiru Kecamatan Kutawaringin	Tahun
5	Strategi Pemasaran (SP)	Strategi pemasaran yaitu bagaimana cara produsen mempromosikan atau menjual hasil produksinya yang diwakili dengan kepemilikan toko (show room) yang terpisah dari tempat produksi	Dummy Variabel 1 = Memiliki Toko (Show room) 0 = TidakMemiliki Toko (Show room)

3.1.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1) Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi Lapangan dilakukan dengan cara:

a. Kuisioner

Teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu yang kemudian diberikan kepada pengusaha konveksi.

b. Wawancara (*interview*)

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun nonformal dengan pengusaha konveksi dalam permasalahan yang akan diteliti.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data-data yang diperoleh dari bagian instalasi terkait.

2) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu dengan mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut:

- a) Mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dan mendukung pada masalah yang sedang diteliti.
- b) Mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya
- c) Jurnal yang berhubungan dengan penelitian

3) Studi Internet (*Internet Research*)

Sehubungan dengan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, penulis melakukan pencarian melalui situs-situs internet guna mendapatkan referensi yang terpercaya.

3.1.7 Pengujian Hipotesis

1.1.7.1 Uji Statistik

Uji statistik terhadap regresi berganda. Untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan maka dilakukan uji f dan uji t.

a) Pengujian Arti Keseluruhan Regresi (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikan nilai F.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara

bersama - sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$; Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b) Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_1 diterima (Sugiyono, 2012:87). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesa:

$H_0: \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_i \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

c) Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan :

- ✓ Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin dapat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.
- ✓ Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin tidak dapat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.

3.1.6.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_1 = Terdapat autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W) :

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

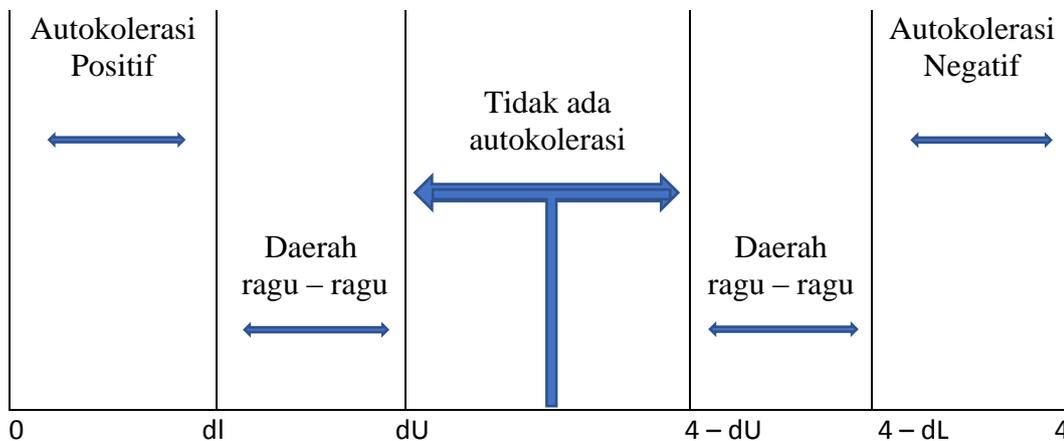
- a. $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

c. Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$.

Apabila hasil uji Durbin-Waston tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

Tabel 3.2
Kriteria Uji Durbin – Watson

<i>Hipotesis Nol</i>	<i>Keputusan</i>	<i>Jika</i>
<i>Tidak ada autokorelasi positif</i>	Tolak	$0 < d < d_L$
<i>Tidak ada autokorelasi positif</i>	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
<i>Tidak ada korelasi negatif</i>	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
<i>Tidak ada korelasi negatif</i>	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
<i>Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif</i>	Tidak ditolak	$d_W < 4 < 4 - d_U$



Gambar 3.1 Uji Durbin Watson

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

Hipotesis H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

Jika P Value $\leq 5\%$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas

Jika P Value $\geq 5\%$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas menyatakan bahwa linear sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai koefisien masing-masing variabel bebas. Jika nilai koefisien kolerasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolonieritas dan sebaliknya jika nilai koefisien kolerasi diantara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Hipotesis H_0 : Tidak terdapat multikolonieritas.

H_1 : Terdapat multikolonieritas.

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolonieritas.

Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinieritas.